

Pelayanan Pendidikan dan Kepedulian terhadap Lingkungan di Gereja

Bajongga Silaban^{1*}, Novita Enjeli Sagala², Dini Lusiana Sinaga³, Anggriani Simanjuntak⁴, Masta Artani Sari Damanik⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan, Jl. Sutomo No.4A, Medan

E-mail: bajongga.silaban@uhn.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerk.in.v4i4.5821>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 01 Mar 2026

Revised: 10 Mar 2026

Accepted: 30 Mar 2026

Kata Kunci:

Pelayanan Pendidikan,
Kepedulian Lingkungan,
Gereja.

Keywords:

Educational Service,
Environmental
Awareness, Church.

ABSTRACT

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan. Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Gereja HKBP Pardomuan Ressort Simalingkar-B dengan tujuan meningkatkan pelayanan pendidikan serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan Gereja. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan keterlibatan langsung dosen dan mahasiswa dalam berbagai kegiatan pelayanan. Kegiatan yang dilakukan meliputi bimbingan belajar bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, dan pendampingan membaca Alkitab pada anak-anak sekolah minggu yang berusia sekitar 2 sampai dengan 12 tahun. Selain itu juga dilaksanakan pelayanan ibadah, pelatihan paduan suara, serta kegiatan kebersihan di lingkungan gereja bersama anggota jemaat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan akademik yakni, kemampuan berbicara, pemahaman tata bahasa dasar, penguasaan kosakata bahasa Inggris, dan pemahaman konsep operasi perkalian dan pembagian. Selain itu, kegiatan pendampingan membaca Alkitab yang mampu meningkatkan kelancaran membaca dan kepercayaan diri anak-anak. Kegiatan kebersihan lingkungan Gereja juga berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian jemaat terhadap kebersihan lingkungan.

Community service (PkM) is the implementation of the Three Pillars of Higher Education which aims to make a real contribution to society through the application of science. This PkM activity was carried out at the HKBP Pardomuan Ressort Simalingkar-B Church with the aim of improving educational services and fostering concern for the church environment. The method used was a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, documentation, and direct involvement of lecturers and students in various service activities. The activities carried out included tutoring in Indonesian, English, mathematics, and Bible reading assistance for Sunday school children aged 2 to 12 years. In addition, worship services, choir training, and cleaning activities in the church environment were carried out together with church members. The results of the activities showed an increase in academic abilities, namely speaking skills, basic grammar comprehension, English vocabulary mastery, and understanding of the concepts of multiplication and division. In addition, Bible reading assistance activities were able to improve children's reading fluency and confidence. The church environment cleanliness activity also succeeded in fostering a sense of responsibility, cooperation, and concern among the congregation for environmental cleanliness.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Bajongga Silaban, et al (2026). Pelayanan Pendidikan dan Kepedulian terhadap Lingkungan di Gereja, 4(4) 22910-22920. <https://doi.org/10.31004/jerk.in.v4i4.5821>

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai akademik dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui kegiatan PkM, diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat.

Gereja sebagai lembaga keagamaan memiliki peran strategis tidak hanya dalam pembinaan rohani, tetapi juga dalam pembinaan sosial, pendidikan, dan pengembangan karakter jemaat. Salah satu gereja yang aktif dalam pelayanan tersebut adalah HKBP Pardomuan Ressort Simalingkar-B. Gereja ini memiliki berbagai kelompok pelayanan seperti sekolah Minggu, remaja, dan pemuda-pemudi (Naposo) yang membutuhkan pendampingan dalam mengembangkan kemampuan akademik maupun karakter. Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa hal yang harus didorong lagi baik dari segi karakter maupun akademiknya.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan proses pendidikan nonformal sangat diperlukan dalam pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah dalam memahami materi pembelajaran. Namun, pada kenyataannya tidak semua anak-anak mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Sebagian anak-anak masih mengalami berbagai kesulitan belajar, seperti kurangnya pemahaman materi, rendahnya motivasi belajar, kesulitan membaca dan berhitung, serta kurangnya pendampingan belajar di rumah sebagai tempat untuk memperoleh pendidikan informal. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh (Abdurrahman, 2003) tentang kesulitan anak dalam membaca, menulis, dan matematika yang memerlukan pendampingan yang lebih serius dari orangtua dan pendidik yang berkompeten.

Kesulitan belajar yang dialami anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan akademik, minat, dan motivasi belajar siswa. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa lingkungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, serta kurangnya fasilitas dan pendampingan belajar yang memadai. Apabila kesulitan belajar ini tidak segera ditangani, maka dapat berdampak pada menurunnya prestasi akademik siswa dan rendahnya rasa percaya diri mereka.

HKBP Pardomuan Ressort Simalingkar-B ini merupakan salah satu lembaga pelayanan gereja yang memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan pendidikan anak-anak di lingkungannya. Melalui program PkM FKIP Universitas HKBP Nommensen berupa bimbingan belajar, diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan akademik dan karakter di luar kegiatan pembelajaran yang diperoleh di sekolah. Kegiatan ini juga dapat membangun motivasi, disiplin, serta kebiasaan belajar yang baik, dan dapat menjadi solusi konkret mengatasi kesulitan belajar serta meningkatkan kecerdasan anak-anak. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Winarsih dalam (KOMPRI, 2015) bahwa motivasi tidak hanya penting bagi guru sebagai motivator tetapi murid sebagai subjek sekaligus objek.

Pelayanan merupakan memberikan pertolongan, menyediakan sesuatu yang dibutuhkan oleh orang lain dalam perlakuan melayani (Sawir, 2020). Pelayanan merupakan tantangan saat mengidentifikasi yang dihadapi oleh suatu organisasi dalam memberikan kualitas layanan yang baik (Jasmin Amba, 2025). Dapat disimpulkan pelayanan adalah kegiatan membantu dan menyediakan kebutuhan orang lain, yang menjadi tanggung jawab organisasi untuk dilakukan dengan baik. Oleh karena itu, pelayanan juga menjadi tantangan bagi organisasi dalam memberikan kualitas layanan yang optimal kepada masyarakat.

Menurut (Widiastuti, 2017), terdapat beberapa tujuan pelayanan yaitu 1) memberi pelayanan yang memiliki kualitas tinggi terhadap pelanggan, 2) menciptakan keputusan dari pihak pelanggan supaya menggunakan jasa yang ditawarkan, 3) menumbuhkan suatu kepercayaan oleh pelanggan terhadap jasa yang ditawarkan, 4) menghindari adanya tuntutan tidak penting dikemudian hari, 5) membuat rasa puas dan percaya pada pelanggan. Pada kegiatan ini, tim PkM selalu berupaya memberi pelayanan lebih puas dan terbuka karena anak-anak diberi kebebasan seluas-luasnya tanpa ada rasa takut dan malu dalam menanyakan kesulitan yang dialami.

Pendidikan merupakan usaha mewujudkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran yang dilakukan dengan terencana dan sadar supaya siswa dapat dengan aktif mengembangkan suatu kemampuan dalam dirinya baik dalam hal agama, pengendalian diri seperti emosi, ahlak, dan lainnya (Saepul, 2025). Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar untuk dapat mencapai suatu warisan budaya yang didapat dari satu generasi ke generasi berikutnya (Rahman, 2022). Dengan

demikian pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana melalui proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan diri anak sekaligus mewariskan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dalam (Madhakomala, 2022) yaitu untuk 1) meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, memperkuat nilai budi pekerti, mempererat karakter, cinta tanah air dan bangsa, supaya dapat membangun manusia-manusia yang memiliki nilai karakter sendiri, dan bertanggung jawab, 2) membentuk manusia yang mempunyai efisiensi sosial, dan ekonomi yang bermutu.

Kepedulian merupakan sumber kasih sayang yang menjadi sumber utama bagi manusia dan diperlukan (May, 2023). Kepedulian merupakan adanya rasa kasihan, saling menolong, memberi perhatian, serta menunjukkan dengan kebaikan (Almira, 2022). Dengan demikian kepedulian merupakan wujud kasih sayang yang dapat mendorong manusia untuk saling memperhatikan, menolong, dan menunjukkan kebaikan kepada sesama sebagai bagian penting dalam kehidupan sosial.

Gereja merupakan suatu perkumpulan manusia yang percaya dan berkumpul dalam lingkaran yang sama untuk melaksanakan ibadah dalam satu nama yaitu Tuhan Yesus Kristus dan memiliki tugas untuk menarik orang yang berada di gelap ke terang (Susanto, 2019). Gereja merupakan tempat untuk memberi dorongan, mendidik, melengkapi, memuliakan serta menginjili (Laia, 2019). Dengan demikian Gereja merupakan persekutuan orang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus yang berkumpul untuk beribadah serta memiliki tugas membimbing, mendidik, melengkapi, dan mengajak orang hidup dalam terang melalui pemberitaan Injil.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memberi gambaran dengan rinci, terperinci, dan sistematis terhadap suatu fenomena yang ada dalam konteks alami (Simbolon, 2025). Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan kegiatan pelayanan pendidikan dan kepedulian terhadap lingkungan yang dilaksanakan di Gereja HKBP Pardomuan Ressort Simalingkar-B seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tim PkM diterima oleh pimpinan gereja HKBP Pardomuan Ressort Simalingkar B

Data diperoleh melalui kegiatan observasi, dokumentasi, serta keterlibatan langsung tim PkM dalam kegiatan bimbingan belajar, pelayanan sekolah minggu, kegiatan ibadah, dan kegiatan kebersihan lingkungan Gereja. Melalui pendekatan ini, penulis dapat mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan serta perubahan yang terjadi pada peserta kegiatan, baik dari segi pemahaman, keterampilan, maupun sikap selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai dampak pelaksanaan program pelayanan pendidikan dan kepedulian terhadap lingkungan di Gereja.

Beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan Pelayanan Pendidikan dan Kepedulian Terhadap Lingkungan di Gereja antara lain:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan bagaimana cara menyampaikan suatu materi ajar dengan menuturkan secara lisan kepada banyak orang (Amirudin, 2023). Metode ceramah digunakan untuk

memberikan pemahaman kepada jemaat mengenai pentingnya pendidikan dan kepedulian terhadap lingkungan. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan gereja, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah kegiatan suatu kelompok untuk mengambil Kesimpulan, dan menyelesaikan suatu masalah (Amin, 2022). Metode diskusi digunakan untuk melibatkan jemaat secara aktif dalam kegiatan. Melalui diskusi, peserta dapat menyampaikan pendapat, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan gereja. Metode ini membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi jemaat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang berpusat pada guru kegiatan memberikan pekerjaan tertentu yang mempunyai kaitan dengan proses mencapai suatu tujuan pembelajaran, hal ini dilaksanakan agar yakinkan siswa dapat memahami proses demonstrasi atau tidak. (Amin, 2022). Metode demonstrasi digunakan dengan memperagakan secara langsung cara menjaga kebersihan lingkungan, seperti cara memilah sampah organik dan anorganik serta cara membersihkan lingkungan gereja dengan baik dan benar.

4. Metode Praktik Langsung

Metode praktik langsung merupakan proses dalam belajar mengajar yang dilaksanakan dengan mempraktikkan secara langsung materi yang ingin disampaikan (Muhammad, 2019). Metode praktik langsung dilakukan dengan mengajak jemaat untuk terlibat langsung dalam kegiatan membersihkan lingkungan gereja, seperti menyapu halaman, mengumpulkan sampah, dan menata lingkungan gereja agar tetap bersih dan rapi. Melalui praktik langsung, jemaat dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan melalui tindakan nyata.

5. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang bertujuan mendapat informasi dari bermacam jenis dokumen atau sumber tertulis (Maumaya, 2025). Metode dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan berupa foto selama kegiatan berlangsung sebagai bukti pelaksanaan kegiatan serta untuk melihat perkembangan kepedulian jemaat terhadap lingkungan gereja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PkM yang telah dilakukan, diperoleh beberapa hasil sesuai dengan peran dan kontribusi masing-masing program studi. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelayanan pendidikan dan ibadah dari berbagai disiplin ilmu antara lain:

1. Pendidikan Bahasa Indonesia, dengan topik *“Implementasi keterampilan membaca anak-anak sekolah minggu”*

a. Pendampingan anak-anak sekolah minggu dalam membaca Alkitab.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam membaca nyaring (membaca bersuara). Kesulitan tersebut meliputi kurang tepatnya pelafalan, penggunaan intonasi yang belum sesuai, serta kurangnya pemahaman terhadap tanda baca.

Dalam pelaksanaannya, tim PkM menerapkan teknik membaca nyaring dengan memperhatikan aspek lafal, tekanan, intonasi, dan jeda sesuai kaidah kebahasaan. Selain itu tim PkM juga memberikan contoh pembacaan teks yang baik, kemudian meminta anak membaca secara bergiliran, serta memberikan koreksi secara santun dan membangun. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan dalam kelancaran membaca dan kepercayaan diri anak. Anak mulai mampu membaca dengan intonasi yang lebih tepat dan memperhatikan tanda baca.

b. Melatih keterampilan berbicara melalui peran sebagai pemandu ibadah

Selain kegiatan literasi membaca, tim PkM juga melatih anak-anak, remaja, dan pemuda pemuda berperan sebagai pemandu acara pelaksanaan ibadah. Dalam menjalankan tugas sebagai pemandu, tim PkM menyusun teks pembawa acara dengan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, struktur kalimat yang efektif, serta pilihan diksi yang santun dan komunikatif. Selain itu juga melatih artikulasi, pengaturan volume suara, serta ekspresi dalam

menyampaikan susunan acara. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tim mampu mengelola jalannya ibadah dengan tertib dan komunikatif seperti ditunjukkan pada Gambar 2



Gambar 2. Dua orang anggota Tim PkM memandu acara Bona Taon Naposo Bulung

c. Relevansi kegiatan PkM dengan kompetensi program studi

Kegiatan pengajaran membaca Alkitab dan peran sebagai pemandu acara ibadah menunjukkan adanya relevansi yang kuat antara pelaksanaan PkM dengan kompetensi program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tim PkM tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi anak, tetapi juga mengimplementasikan keterampilan berbahasa secara nyata di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat dikategorikan sebagai bentuk pengabdian yang berbasis literasi, sekaligus sebagai wahana pengembangan kompetensi profesional mahasiswa dalam bidang kebahasaan dan komunikasi.

2. Pendidikan Agama Kristen

a. Kegiatan kebersihan lingkungan bersama Pemuda/Pemudi (Naposo Bulung) HKBP Pardomuan

Kegiatan kebersihan lingkungan gereja dilaksanakan bersama Pemuda/Pemudi (Naposo Bulung) pada Sabtu, 14 Februari 2026 sebagai bentuk pelayanan praktis. Secara lahiriah, kegiatan ini bertujuan menjaga kebersihan fisik gereja. Namun secara teologis dan pedagogis, kegiatan ini menanamkan nilai tanggung jawab, kerjasama, dan kesadaran bahwa gereja bukan hanya tempat ibadah, tetapi rumah bersama yang perlu dirawat. Melalui kegiatan ini, naposo bulung belajar bahwa pelayanan bukan sekadar berbicara tentang iman, melainkan mewujudkannya dalam tindakan konkret. Hasil yang terlihat adalah meningkatnya partisipasi aktif naposo, terciptanya suasana kebersamaan, serta munculnya rasa memiliki terhadap gereja seperti ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan Gereja

b. Ibadah Awal Tahun (Bona Taon) Pemuda/Pemudi (Naposo Bulung)

Ibadah Bona Taon menjadi momentum refleksi awal tahun sekaligus pembaharuan komitmen pelayanan. Kegiatan ini dipadukan dengan nuansa Valentine sehingga menghadirkan suasana yang lebih hangat dan kekeluargaan. Rangkaian kegiatan meliputi ibadah bersama Naposo Bulung, setelah ibadah selesai diadakan kegiatan ramah tamah dalam bentuk tukar kado dan games interaktif.

Kegiatan tukar kado tidak dimaknai sebagai simbol materialisme, melainkan sebagai ekspresi kasih persaudaraan. Hal ini memperkuat relasi antar Naposo Bulung serta membangun

ikatan emosional yang sehat. Games yang dirancang bertujuan meningkatkan keakraban, melatih kerjasama tim, serta menciptakan suasana sukacita. Dalam pendekatan pedagogis, suasana belajar dan bertumbuh yang menyenangkan sangat penting untuk menumbuhkan keterlibatan aktif kaum muda dalam gereja. Dari hasil observasi, terlihat bahwa Naposo Bulung menjadi lebih terbuka, saling mengenal, dan lebih aktif dalam diskusi serta pelayanan setelah kegiatan tersebut. Pada Gambar 4, Tim PkM telah menunggu para pemuda-pemudi (Naposo Bulung) dalam acara awal tahun (Bona Taon).



Gambar 4. Tim PkM sedang menunggu para pemuda-pemudi acara awal tahun (bona taon)

c. Ibadah gabungan Remaja dan Pemuda/Pemudi (Naposo Bulung)

Keikutsertaan dalam ibadah gabungan memberikan pengalaman intergenerasional dalam lingkup pelayanan pemuda gereja. Interaksi antara remaja dan naposo memperluas relasi sosial serta membangun solidaritas. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa gereja bukan sekadar struktur organisasi, tetapi komunitas iman lintas usia. Dari sudut pandang Pendidikan Agama Kristem, pengalaman iman bersama memiliki dampak yang kuat dalam pembentukan spiritualitas.

d. Peran aktif dalam pelatihan paduan suara (kor) Remaja dan Naposo Bulung

Pelatihan paduan suara (kor) tidak hanya berfungsi meningkatkan kualitas musikalitas, tetapi juga melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama. Dalam proses latihan, tim PkM mendapat pelajaran untuk mengatur waktu, mendengarkan satu sama lain, dan menyesuaikan diri dalam harmoni. Hal ini memiliki makna teologis bahwa seperti suara dalam kor yang berbeda-beda namun menyatu, demikian pula tubuh Kristus memiliki banyak anggota tetapi satu tujuan. Perubahan yang terlihat adalah meningkatnya kepercayaan diri Remaja dan Naposo Bulung saat melayani di ibadah, seperti ditunjukkan pada Gambar 5



Gambar 5. Peran serta tim PkM dalam pelatihan paduan suara (kor)

e. Pelayanan ibadah anak-anak Sekolah Minggu dan games minggu ceria

Kegiatan mengajar sekolah minggu menjadi bagian penting dalam implementasi kompetensi pedagogis. Anak-anak dibagi berdasarkan horong (tingkat):

Horong 1:

Horong 1 adalah anak-anak sekolah minggu yang masih belum sekolah hingga TK. Metode belajar yang dilakukan pada anak-anak ini lebih dominan belajar nyanyian pujian dan guru mengajarkan alkitab dengan cara sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Adapun games yang dilakukan oleh Mahasiswa PkM di Minggu Ceria yaitu berfokus pada

membangkitkan semangat melalui tepuk tangan dan aktivitas sederhana. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang membutuhkan stimulasi motorik dan ekspresi emosional positif.

Horong 2:

Horong 2 adalah anak-anak sekolah minggu dimulai dari kelas 1-3 SD. Adapun games yang diberikan pada Minggu Ceria yaitu spelling kata dari Alkitab. Anak-anak dipandu untuk mengeja kata-kata yang diambil dari Alkitab dengan membentuk kelompok. Metode ini melatih daya ingat, konsentrasi, dan pengenalan istilah Alkitab secara menyenangkan.

Horong 3:

Horong 3 untuk anak kelas 4-1 SMP. Semakin bertambah tahun maka perkembangan anak sekolah minggu semakin banyak. Adapun games yang diberikan pada Minggu Ceria yaitu menyebutkan kata berdasarkan awalan abjad dengan konteks Alkitab. Kegiatan ini mendorong berpikir cepat, memperkaya kosakata rohani, serta meningkatkan pemahaman Alkitab secara kreatif.

Hasil yang diperoleh adalah meningkatnya antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan sekolah minggu. Anak-anak lebih aktif bertanya dan berpartisipasi. Salah satu kegiatan Minggu Ceria anak-anak sekolah Minggu ditunjukkan pada Gambar 6



Gambar 6. Kegiatan Minggu Ceria bagi anak-anak sekolah Minggu.

f. Partisipasi dalam ibadah Minggu dan pelayanan teknis

Di samping kegiatan utama, tim PkM juga turut membantu dalam pelayanan teknis seperti menyambut jemaat yang akan beribadah serta membagikan buletin (tata acara ibadah). Selain itu, Mahasiswa PkM juga dilibatkan untuk menghitung jumlah kehadiran jemaat. Keterlibatan ini memberikan pengalaman nyata mengenai manajemen pelayanan gereja. Tim PkM juga mendapatkan pengalaman baru bahwa pelayanan bukan hanya tampil di depan, tetapi juga kesiapan melayani dalam hal-hal sederhana. Dari aspek pembentukan karakter, kegiatan ini melatih kerendahan hati, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja dalam tim.

g. Memberikan pelayanan ibadah singkat kepada Naposo Bulung dengan tema: “Menjadi Teladan di Awal Tahun yang Baru”

Salah seorang anggota Tim PkM dari prodi Pendidikan Agama Kristen memberikan pelayanan berupa sebagai pembawa firman dari Alkitab serta menjabarkannya sesuai dengan kebutuhan Naposo Bulung.

Isi ceramah menekankan bahwa kaum muda dipanggil untuk menjadi contoh dalam perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, dan kesucian. Penekanan diberikan pada tanggung jawab moral dan spiritual naposo sebagai generasi penerus gereja. Respons yang terlihat adalah adanya refleksi pribadi dan diskusi lanjutan setelah ibadah. Beberapa naposo menyampaikan komitmen untuk lebih aktif dan memperbaiki sikap dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif dan kontekstual dalam penyampaian firman mampu menyentuh aspek afektif dan spiritual Naposo Bulung. Secara keseluruhan, kegiatan PkM di HKBP Pardomuan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kontekstual dalam pelayanan gereja mampu: 1) meningkatkan keterlibatan naposo dan remaja, 2) menumbuhkan rasa memiliki terhadap gereja, 3) membentuk karakter melalui praktik nyata, 4) meningkatkan kreativitas dalam pelayanan anak, dan 5) mengembangkan kompetensi pedagogis mahasiswa, khususnya program studi Pendidikan Agama Kristen. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa

Pendidikan Agama Kristen tidak terbatas pada ruang kelas formal, melainkan hidup dalam praktik pelayanan gereja dan komunitas iman. Melalui pengalaman ini, mahasiswa tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengalami proses pertumbuhan rohani, pendewasaan diri, dan pembentukan identitas sebagai calon guru Pendidikan Agama Kristen yang melayani dengan hati. Dokumentasi kegiatan pelayanan ditampilkan pada Gambar 7



Gambar 7. Anggota tim PkM sedang memberikan pelayanan pada Pemuda-pemudi (Naposo Bulung)

3. Pendidikan Bahasa Inggris

a. Mengatasi kesulitan belajar anak-anak pada pelajaran Bahasa Inggris

Tim PkM melaksanakan kegiatan untuk mengatasi kesulitan belajar anak-anak pada pelajaran bahasa Inggris dilaksanakan mulai tanggal 14 hingga 26 Februari 2026. Media yang digunakan antara lain ppt, papan tulis (white board), spidol. Jumlah anak-anak sebanyak 20 orang. Pertemuan pertama pengenalan dan sharing mengenai pembelajaran bahasa Inggris yang telah mereka terima dan sudah pernah dikerjakan sekaligus mengobservasi seberapa dalam mereka dapat memahami materi tersebut.

Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebahagian besar di antara mereka sama sekali tidak mampu dalam materi yang mereka kerjakan. Selanjutnya pada minggu ke-2 tim PkM yang ditanggungjawab oleh anggota dari prodi pendidikan bahasa Inggris mulai membenahi mereka dengan materi yang dasar terlebih dahulu dengan memperbanyak kosakata mereka di dalam bahasa Inggris dengan memberi tugas menuliskan sebanyak-banyaknya kosakata seperti nama-nama benda, hewan. Di samping itu mereka juga dilatih berdoa dengan menggunakan bahasa Inggris, namun mereka harus terlebih dahulu menuliskan dan menterjemahkan dengan bantuan kamus bahasa Inggris.

Pada minggu-3 adanya peningkatan positif khususnya pada materi kosakata sehari-hari, kemampuan berbicara dan menulis (speaking dan writing), dasar-dasar tata bahasa (grammar) serta mereka sudah mampu juga mengenali tenses di dalam bahasa Inggris bahkan ada yang mampu membuat kalimat positif, negatif dan kalimat tanya (interogatif). Pada awalnya, banyak anak-anak merasa kesulitan menghafal dan menggunakan kosakata dengan tepat, kurang percaya diri saat berbicara, serta sering melakukan kesalahan dalam menyusun kalimat. Hal ini membuat mereka ragu untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan. Seiring dengan proses pembelajaran yang terarah dan latihan yang berkelanjutan, kemampuan anak terus mengalami peningkatan yang signifikan. Mereka menjadi lebih terbiasa menggunakan kosakata dalam percakapan sehari-hari, mampu menyampaikan pendapat secara sederhana namun jelas, serta menulis kalimat dengan struktur yang lebih baik. Pemahaman terhadap dasar grammar, seperti tenses, penggunaan kata kerja, dan susunan kalimat, juga semakin kuat. Melalui praktik langsung, simulasi percakapan, dan latihan menulis, siswa dapat mengaplikasikan materi yang telah dipelajari secara lebih efektif seperti ditunjukkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Anggota Tim PkM sedang memberi bimbingan bahasa inggris kepada 20 oarang anak-anak

Ringkasan hasil pemerolehan bimbingan bahasa inggris disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris untuk 20 Orang Anak

No.	Aspek yang dinilai	Pretes		Postes		Peningkatan	
		f	(%)	f	(%)	f	(%)
1.	Menguasai ≥ 30 kosakata	0	0	15	75	15	75
2.	Berani berbicara bahasa Inggris	3	15	16	80	13	65
3.	Mampu membuat kalimat positif	5	25	17	85	12	60
4.	Mampu membuat kalimat negatif	3	15	15	75	12	60
5.	Mampu membuat kalimat tanya	2	10	14	70	12	60
6.	Memahami simple present tense	3	15	16	80	13	65
7.	Memiliki kepercayaan diri tinggi	3	15	18	90	15	75
S						460	
Rata-rata						65,71	

Berdasarkan Tabel 1, disimpulkan bahwa secara umum kegiatan yang dilaksanakan mengalami peningkatan yang signifikan yang mengidikasikan bahwa kehadiran tim PkM dapat meningkatkan kemampuan pada ke 7 aspek yang telah dilaksanakan, dengan rata-rata 65,71 % yang dapat dikategorikan peningkatan yang cukup baik. Data ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa inggris anak tergolong baik secara akademik maupun psikologis. Secara keseluruhan, kegiatan PkM yang dilaksanakan berhasil membantu mengatasi kesulitan belajar Bahasa Inggris siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan kosakata, speaking, writing, serta pemahaman grammar dasar. Selain itu, perubahan sikap belajar siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri menunjukkan dampak positif yang signifikan dari program yang telah dilaksanakan. Perubahan positif ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri dan motivasi belajar anak dalam menggunakan bahasa inggris. Mereka tidak lagi takut melakukan kesalahan, melainkan menjadikannya sebagai bagian dari proses belajar. Anak-anak juga lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mencoba berkomunikasi menggunakan bahasa inggris dalam berbagai situasi. Dengan adanya bimbingan belajar yang konsisten, kemampuan kosakata, speaking, writing, dan grammar siswa terus berkembang secara bertahap dan berkelanjutan. Maka dapat disimpulkan bahwa, kegiatan yang dilakukan oleh tim PkM membantu mengatasi kesulitan anak dalam belajar bahasa inggris.

4. Pendidikan Matematika (bimbingan belajar matematika)

a. Materi: Operasi perkalian bilangan

Perkalian merupakan salah satu operasi dasar dalam matematika yang harus dikuasai sejak dini. Namun, masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian, terutama dalam membedakan perkalian sebagai penjumlahan berulang dan dalam menghafal tabel perkalian. Oleh karena itu, dilaksanakan kegiatan bimbingan belajar untuk

membantu anak-anak sekolah minggu memahami konsep perkalian secara lebih mendalam dan menyenangkan. Tujuan dilaksanakan bimbingan tersebut yaitu untuk membantu mereka memahami konsep dasar perkalian sebagai penjumlahan berulang, melatih menguasai tabel perkalian, meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan soal perkalian dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar matematika. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar matematika dilakukan tanggal 26 Februari 2026, dengan menggunakan media seperti buku tulis, papan tulis (white board), spidol, dan pena. Jumlah anak sekolah minggu yang mengikuti bimbingan belajar matematika tersebut rata-rata sebanyak 10 orang seperti ditunjukkan pada Gambar 6.



. Gambar 6. Mahasiswa prodi pendidikan Matematika sedang menjelaskan konsep operasi perkalian

Tahap, kegiatan bimbingan belajar, dan hasil yang diperoleh ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan hasil kegiatan 10 orang anak pada pelajaran matematika

No.	Tahap	Kegiatan	Hasil
1	Pengenalan konsep operasi perkalian	Menjelaskan cara cepat dan mudah dengan menggunakan sepuluh jari tangan	Sebagian besar anak mulai memahami bahwa perkalian adalah penjumlahan berulang. Dari 10 anak yang mengikuti kegiatan, sekitar 7 anak sudah dapat menjelaskan kembali konsep perkalian dengan benar dan mulai mampu menyelesaikan soal perkalian sederhana.
2	Membuat latihan mandiri	Menyuruh anak-anak mengerjakan beberapa soal latihan perkalian bilangan 1 sampai dengan 10 untuk secara mandiri setelah selesai menjelaskan materi.	Adanya peningkatan pemahaman tentang konsep operasi perkalian, dari 10 orang yang ikut 8 telah mampu menyelesaikan soal dengan benar dan tepat. Anak-anak juga terlihat lebih cepat dan lebih percaya diri saat mengerjakan soal.

Hasil yang diperoleh selama pelaksanaan bimbingan belajar, bahwa anak-anak telah memahami bahwa operasi perkalian merupakan penjumlahan berulang dan secara keseluruhan. Kegiatan bimbingan belajar terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka dalam materi perkalian bilangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan selama kegiatan PkM disimpulkan bahwa: 1) Kegiatan pelayanan di sekolah minggu membantu meningkatkan kemampuan membaca nyaring anak-anak serta melatih keterampilan berbicara sekaligus melatih mahasiswa sebagai pelayan dan pembawa acara ibadah. 2) Kegiatan pelayanan rohani seperti ibadah, pelatihan paduan suara, dan kegiatan remaja membantu meningkatkan kebersamaan, rasa memiliki terhadap gereja, serta pembentukan karakter jemaat. 3) Kegiatan pelayanan pendidikan melalui bimbingan belajar, pendampingan membaca Alkitab, serta pengajaran bahasa inggris dan matematika berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi anak-anak dan remaja gereja. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan membaca, pemahaman

materi pelajaran, serta kepercayaan diri peserta didik. 4) Kegiatan bimbingan belajar bahasa Inggris menunjukkan peningkatan yang signifikan, khususnya dalam penguasaan kosakata, kemampuan berbicara, pemahaman grammar dasar, serta keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. 5) Kegiatan bimbingan belajar matematika dapat membantu anak-anak dalam memahami konsep dasar operasi perkalian sebagai penjumlahan berulang serta meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam mengerjakan soal. 6) Kegiatan kepedulian terhadap lingkungan melalui kerja bakti membersihkan lingkungan gereja menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, serta kesadaran jemaat untuk menjaga kebersihan lingkungan gereja. 7) Secara keseluruhan, kegiatan PKM memberikan pengalaman nyata bagi tim khususnya bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah diterima selama perkuliahan serta mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM FKIP UHN menyampaikan ucapan terima kasih kepada: 1) Pendeta Dedy D. Simanjutak, S Th, atas kesediaannya menerima dan memberikan bimbingan selama pelaksanaan kegiatan PKM. 2) Seluruh penatua gereja yang dengan senang hati menerima kehadiran dan pemberian bimbingan selama tim PKM melaksanakan kegiatan. 3) Seluruh guru-guru sekolah minggu, penasihat remaja dan pemuda-pemudi atas bantuan mereka dalam mengarahkan mereka mengikuti seluruh kegiatan. 4) Seluruh jemaat yang telah menerima serta memberikan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan

REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Buku, 1(1), 298.
- Almira, Y. (2022). Upaya Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial. JECCO.
- Amin. (2022). 164 Model Pembelajaran Kontemporer. Bekasi.
- Amirudin. (2023). Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI. Yogyakarta.
- Jasmin Ambas, e. a. (2025). Manajemen Pelayanan Sektor Publik (Teori dan Praktek Layanan Publik di Rumah Sakit). Mega Press Nusantara.
- Abdurrahman, M. (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Buku, 1(1), 298.
- KOMPRI. (2015). Motivasi Pembelajaran Perseptif Guru dan Siswa. Buku, 1(1), 326.
- Laia, K. H. (2019). Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias. FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika.
- Madhakomala. (2022). Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan Di Pondok Pesantren Era New Normal Dan 5.0-6.0 DUNI. Bandung.
- Maumaya, N. C. (2025). METODE PENELITIAN KUANTITATIF. Kota Padang.
- May, R. (2023). Love And Will. Yogyakarta.
- Muhammad, N. (2019). MULTITASKING TEACHERS Menjadi Guru yang Mampu Mencerdaskan Siswa dan Mengelola Kelas dengan Sempurna. Yogyakarta.
- Rahman, A. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa.
- Saepul, A. (2025). Perencanaan pendidikan. Sukabumi.
- Sawir, M. (2020). Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, Dan Aplikasi. Yogyakarta.
- Simbolon, N. T. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif & Rnd (Research and Development). Tasikmalaya.
- Susanto, H. (2019). Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner. FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika.
- Widiastuti, I. (2017). Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Kesehatan Di Jawa. Public Inspiration, Jurnal Administrasi Publik.